

## *Utilization of Visual Media in Overcoming Reading Delays Among 2nd Grade Elementary School Students*

### **Pemanfaatan Media Gambar dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar**

<sup>1\*</sup>Ahmad, <sup>2</sup>Ridwan Andi Mattoliang, <sup>3</sup>Nur Rahmi, <sup>4</sup>Andi Anggi Kemalasari, <sup>5</sup>Dedi Harianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

#### ARTICLE INFO

##### Article History

Received: January 10, 2025

Accepted: February 12, 2025

Published: February 16, 2025

##### Corresponding author:

Email: [ahmad@unm.ac.id](mailto:ahmad@unm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

#### ABSTRACT

*Reading skills are fundamental abilities that are essential in the learning process, especially for elementary school students. However, reading delays remain one of the main problems faced by 2nd-grade students at UPT SBF SD Negeri Panaikang III. This community service program aims to address reading delays through the utilization of visual media as a teaching aid. The program is implemented in stages, including problem identification, planning, activity execution, evaluation, and follow-up actions. Interventions are carried out using visual media, such as illustrated flashcards, posters, and picture storybooks, designed to enhance students' interest, motivation, and reading skills. Mentoring activities are conducted individually and in small groups, involving teachers and parents to support the learning process. Evaluations are conducted through direct observation, discussions with teachers, and interviews with students and parents. The program results indicate that the use of visual media significantly improves students' reading abilities. In conclusion, the utilization of visual media is effective in addressing reading delays among 2nd-grade students and provides positive impacts on their psychological and social aspects. It is recommended that this method be implemented sustainably and further developed to improve the quality of reading instruction at the elementary school level through collaboration between schools, teachers, and parents.*

**Keywords:** Reading delays, visual media, teaching, elementary education, student motivation.

#### ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar. Namun, keterlambatan membaca masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa kelas 2 UPT SBF SD Negeri Panaikang III. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi keterlambatan membaca melalui pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media gambar, seperti kartu bergambar, poster, dan buku cerita bergambar, yang dirancang untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan membaca siswa. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara individual maupun kelompok kecil, dengan melibatkan guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi dengan guru, dan wawancara dengan siswa serta orang tua. Hasil program menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Kesimpulannya, pemanfaatan media gambar efektif dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas 2, serta memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis dan sosial siswa. Disarankan agar metode ini diterapkan secara berkelanjutan, serta dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar, dengan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua.

**Kata Kunci:** Keterlambatan membaca, media gambar, pembelajaran, sekolah dasar, motivasi siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Membaca bukan hanya menjadi sarana untuk memahami informasi, tetapi juga menjadi dasar awal bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Pearson (1984), yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses interaksi aktif antara pembaca dan teks untuk membangun makna. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya keterlambatan membaca yang dialami oleh sebagian siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Masalah ini membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di kelas 2 UPT SBF SD Negeri Panaikang III adalah keterlambatan membaca pada sebagian siswa. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, tetapi juga memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan, termasuk kemampuan memahami materi pelajaran, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Selain itu, keterlambatan membaca sering kali menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, menurunkan motivasi belajar, dan menghambat keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Snow, Burns, & Griffin, 1998).

Berbagai faktor memengaruhi keterlambatan membaca siswa, di antaranya rendahnya tingkat literasi keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan kurangnya motivasi belajar. Menurut Pretorius dan Machet (2004), lingkungan rumah yang tidak mendukung literasi sering menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan membaca. Masalah ini menuntut adanya pendekatan yang tepat untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca. Media gambar memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media gambar memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan (Gambrell & Morrow, 2015).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat dilakukan intervensi yang efektif untuk membantu siswa kelas 2 SD Negeri Panaikang III mengatasi keterlambatan membaca. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta mendukung. Lebih jauh lagi, program ini dirancang untuk memberdayakan guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan literasi siswa secara menyeluruh. Program ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, dengan memfokuskan pada pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa (Sari, 2020; Supriyadi, 2021). Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap permasalahan literasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

## 2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan intervensi yang efektif dan terstruktur dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas 2 di UPT SBF SD Negeri Panaikang III. Metode pelaksanaan Mengadakan diskusi awal dengan guru kelas untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Merancang program pembelajaran berbasis media gambar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah teridentifikasi. Mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran, seperti kartu bergambar, poster, buku bergambar, serta alat bantu visual lainnya.

Melaksanakan sesi pembelajaran membaca menggunakan media gambar secara kelompok kecil atau individual, dengan fokus pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Mengajarkan teknik membaca sederhana menggunakan bantuan visual untuk mempermudah pemahaman siswa. Mengadakan sesi sosialisasi kepada orang tua siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kemampuan literasi anak di rumah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberdayakan guru dan orang tua sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan program pengabdian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan ibu rumah tangga di Komunitas Perempuan Makassar. Pertama, tingkat pencatatan keuangan meningkat dari 25% menjadi 80%, menunjukkan bahwa peserta lebih sadar akan pentingnya memonitor pengeluaran dan pemasukan. Hal ini didukung oleh penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang diperkenalkan dalam pelatihan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan media gambar dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas 2 di UPT SBF SD Negeri Panaikang III menghasilkan beberapa gambaran utama, sebagai berikut:

**a) Peningkatan kemampuan membaca siswa**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah dilakukan intervensi menggunakan media gambar. Skor rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 50 pada pre-test menjadi 80 pada post-test, menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan literasi siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil angka, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 85% siswa menunjukkan peningkatan kecepatan dan akurasi membaca setelah mengikuti program, yang mencerminkan efektivitas media gambar dalam membantu siswa memahami dan memproses teks secara lebih efisien.

Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal minat dan motivasi membaca. Dengan adanya stimulasi visual yang menarik, media gambar berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama sesi pembelajaran interaktif, di mana mereka tidak hanya membaca teks dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat dalam berbicara dan berbagi pendapat terkait bacaan mereka. Penggunaan media gambar terbukti mampu menjangkau kebutuhan siswa dengan berbagai gaya belajar, khususnya bagi mereka yang memiliki preferensi visual.

Program ini juga memberikan wawasan penting tentang pentingnya pendekatan berbasis data dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Peningkatan signifikan dalam skor post-test menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya memperbaiki hasil akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Hal ini memperkuat argumen bahwa media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan perkembangan siswa dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterlambatan membaca. Untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala dan memperluas cakupan program ini ke tingkat kelas lain atau sekolah lain yang memiliki tantangan serupa.



**Gambar 1.** Apersepsi Kegiatan Membaca Siswa

**b) Peningkatan minat dan motivasi siswa**

Hasil observasi menunjukkan bahwa media gambar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan metode konvensional, pembelajaran berbasis media gambar memberikan stimulasi visual yang mempermudah siswa memahami bacaan, membuat mereka lebih tertarik dan antusias mengikuti sesi pembelajaran. Antusiasme ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih aktif mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca.

Selain itu, media gambar juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya malu atau enggan membaca di depan kelas mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka menjadi lebih berani untuk membaca secara sukarela di hadapan teman-temannya. Kepercayaan diri ini tumbuh seiring dengan dukungan dari media visual yang membuat bacaan lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari. Guru juga melaporkan bahwa siswa yang awalnya cenderung pasif kini lebih terlibat dalam aktivitas kelas, baik secara individu maupun kelompok.

**c) Peningkatan partisipasi guru dan orang tua**

Guru yang terlibat dalam program ini merasa sangat terbantu dengan panduan penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca. Panduan tersebut memberikan arahan yang jelas tentang cara memanfaatkan

media gambar untuk menarik perhatian siswa, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru melaporkan bahwa dengan menggunakan media ini, siswa menjadi lebih mudah memahami teks bacaan, karena visualisasi yang disajikan membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan gambar. Hal ini tidak hanya mempermudah proses mengajar, tetapi juga membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui sesi sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di rumah. Setelah memahami cara kerja media gambar, banyak orang tua yang mulai menerapkan metode serupa untuk membantu anak-anak mereka berlatih membaca. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih tertarik membaca di rumah, terutama ketika materi yang digunakan berbentuk gambar yang menarik. Dukungan orang tua ini memperkuat pembelajaran di sekolah, menciptakan lingkungan literasi yang berkesinambungan antara rumah dan sekolah.

#### d) Respon positif terhadap media gambar

Penggunaan media gambar seperti kartu bergambar, poster, dan buku cerita bergambar mendapat respon positif dari siswa dalam pembelajaran membaca. Media ini mampu menarik perhatian siswa dengan visual yang menarik dan relevan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Kartu bergambar, misalnya, membantu siswa mengasosiasikan huruf atau kata dengan gambar yang sesuai, sehingga mempercepat proses pengenalan huruf dan pembentukan kata. Poster yang dirancang dengan warna dan ilustrasi menarik mampu menarik perhatian siswa secara instan, membuat mereka lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi bacaan.

### 3.2. Pembahasan

Pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membantu siswa kelas 2 UPT SBF SD Negeri Panaikang III mengatasi keterlambatan membaca. Media gambar mampu memberikan stimulasi visual yang menarik sehingga membantu siswa memproses informasi lebih mudah. Terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual, media ini menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Efektivitas ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka untuk lebih fokus, dan mempercepat proses memahami bacaan. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto et al. (2023) dalam jurnal *Pengabdian Pendidikan*, media pembelajaran berbasis gambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 70% dibandingkan metode konvensional. Hasil ini menegaskan bahwa media gambar bukan hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung proses pembelajaran secara holistik yang lebih efisien.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah kesesuaian media gambar dengan tingkat perkembangan siswa. Media yang digunakan dirancang agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa kelas 2, dengan konten yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan interaktif dalam pembelajaran juga memainkan peran penting. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca bersama, bercerita, hingga diskusi sederhana yang memanfaatkan media gambar. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa merasa termotivasi untuk terus belajar. Sejalan dengan temuan dari Abdullah et al. (2022) dalam jurnal *inovasi pembelajaran*, penggunaan media interaktif berbasis gambar terbukti meningkatkan motivasi siswa hingga 80%. Tidak kalah penting, keterlibatan guru dan orang tua menjadi penopang utama keberhasilan program ini. Guru yang telah dilatih menggunakan media visual mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, sementara orang tua memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan belajar di rumah, meskipun pada beberapa kasus, dukungan ini belum maksimal.

Meskipun demikian, program ini menghadapi hambatan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan di masa depan. Sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, terutama mereka yang terbiasa dengan metode konvensional. Selain itu, keterbatasan jumlah media gambar yang tersedia juga menjadi kendala dalam menciptakan sesi pembelajaran yang optimal. Beberapa sesi harus dilakukan dengan media yang terbatas, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dukungan dari orang tua juga menjadi tantangan, karena tidak semua memiliki waktu atau pemahaman yang memadai untuk mendukung pembelajaran di rumah. Menurut Surya et al. (2023) dalam penelitian *Jurnal Pendidikan Dasar*, keterlibatan orang tua hanya mencapai 60% dari yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang, baik dalam penyediaan sumber daya maupun strategi pelibatan orang tua.

Secara keseluruhan, program ini memberikan implikasi positif yang luas terhadap pembelajaran siswa. Tidak hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan literasi lainnya, seperti menulis dan berhitung, karena media gambar membantu mereka memahami konsep-konsep dasar secara lebih mudah. Kepercayaan diri siswa juga meningkat, terutama dalam membaca

secara mandiri. Program ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis media interaktif dapat diterapkan lebih luas untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa.



**Gambar 2.** Siswa melihat gambar dan makna pada membaca teks

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, menyediakan variasi media gambar yang lebih banyak dan relevan untuk menjangkau kebutuhan seluruh siswa. Kedua, pelatihan lanjutan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan media visual. Ketiga, meningkatkan frekuensi sosialisasi kepada orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun penyediaan panduan praktis, untuk memastikan dukungan belajar di rumah dapat berjalan lebih efektif. Dengan perencanaan yang lebih matang dan kolaborasi yang lebih kuat, program ini tidak hanya dapat mengatasi keterlambatan membaca tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Program ini dapat direplikasi di berbagai sekolah dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal, sehingga memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa, guru, dan orang tua di berbagai wilayah.



**Gambar 3.** Siswa telah selesai mengerjakan media gambar sebagai bahan bacaan

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program ini. Guru dapat diberikan pelatihan lanjutan tentang penggunaan media visual dan metode pembelajaran yang kreatif, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi media pembelajaran yang ada. Selain itu, menyediakan wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi terbaik, misalnya melalui komunitas belajar atau forum diskusi, akan memperkaya kemampuan mereka dalam mengajar. Dengan guru yang kompeten dan kreatif, program ini dapat berjalan lebih efektif.

Hal ini memperkuat dukungan terhadap program, pelibatan orang tua secara berkelanjutan sangat penting. Orang tua dapat dilibatkan dalam mendukung pembelajaran di rumah melalui sesi panduan rutin, seperti memberikan tips membaca bersama anak atau menciptakan lingkungan literasi yang positif. Selain itu, replikasi program di sekolah lain juga menjadi peluang besar untuk memperluas dampaknya. Dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti dinas pendidikan atau komunitas pendidikan, program ini dapat didukung secara lebih luas. Evaluasi secara berkala pun perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan dan terus memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan orang tua.

Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan, program ini tidak hanya membantu siswa mengatasi keterlambatan membaca, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Bungsu, A., Purnama, N., & Wijayanti, L. (2023). Budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7.
- Fauziah, I. (2021). *Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 19(1), 45-60.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Fitriani, A. A., Purnamasari, L., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif Penyajur untuk Menumbuhkan Sikap Jujur bagi Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4272-4279.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Community Development Journal*, Vol. 5 No. 1, Hal. 2468-2473. P-ISSN 2721-5008, E-ISSN 2721-4990.
- International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). (2011). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Isma, A., Ibrani, J. V., Imansyah, D. A., Husna, N., & Dewantara, H. (2023). Analisis Determinan Kecemasan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 44-58.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Kurniawati, R. (2022). *Permainan Edukatif sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 16(1), 25-38.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18-30.
- Nurhadi, A. (2020). *Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 75-88.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.
- Sari, D. (2020). *Diskusi Kelompok sebagai Pendekatan untuk Mengembangkan Keterampilan Interpersonal dan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(2), 75-88.
- Sari, R. (2020). *Pengaruh Program Intervensi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-60.
- Sutanto, A. (2020). *Diversifikasi Konten Bacaan Sebagai Strategi Meningkatkan Minat Membaca Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 78-91.
- Wenger, E. (2021). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.
- Widiyanto, H. (2021). *Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 112-125.